

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA
PEMAHAMAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
1 TANAH SEPENGGAL KABUPATEN MUARO BUNGO
PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**HADIJAH
NIM 72554/2006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

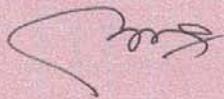
SKRIPSI

Judul : Problematika Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah
Menengah Pertama Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten
Muaro Bungo Provinsi Jambi
Nama : Hadijah
NIM : 2006/72554
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Februari 2011

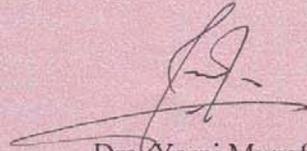
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Amril Amir, M.Pd.
NIP 19620607.198703.1.004

Pembimbing II,



Dra. Yarni Munaf
NIP 19460813.197303.2.001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218.198609.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Hadijah
NIM : 2006/72554

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa Sastra dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Problematika Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Muaro Bungo Provinsi Jambi

Padang, 14 Februari 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Amril Amir, M.Pd.

1.

2. Sekretaris : Dra. Yarni Munaf

2.

3. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.

3.

4. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd.

4.

5. Anggota : Drs. Nursaid, M.Pd.

5.

ABSTRAK

Hadijah. 2011. Problematika Pembelajaran Membaca Pemahaman di SMP Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Muaro Bungo Provinsi Jambi. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan gambaran umum tentang permasalahan pembelajaran membaca pemahaman yang dialami guru dan siswa di SMP Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Muaro Bungo Provinsi Jambi. Berdasarkan pengamatan di lapangan ada kecenderungan siswa SMP Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Muaro Bungo Provinsi Jambi memiliki pemahaman membaca yang rendah. Rendahnya kualitas membaca pemahaman siswa diduga dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran membaca pemahaman yang belum berjalan dengan baik.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Informasi kunci pada penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII. Untuk mengumpulkan data yang lengkap digunakan teknik pengamatan, wawancara, dan pemberian angket pertanyaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Muaro Bungo Provinsi Jambi ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi guru dan siswa. Permasalahan yang dihadapi guru diantaranya: (1) cara mengajar, (2) mengelola kelas, (3) penguasaan materi, dan (4) hasil belajar. Masalah yang dihadapi siswa antara lain: (1) kebiasaan belajar siswa, (2) keterampilan belajar siswa, dan (3) kondisi siswa.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Problematika Pembelajaran Membaca Pemahaman di SMP Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Muaro Bungo Provinsi Jambi".

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebagai penghargaan atas bantuan, bimbingan, dan dorongan yang diberikan kepada Drs. Amril Amir, M.Pd dan Dra. Yarni Munaf sebagai pembimbing. Seterusnya penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Fakultas Sastra dan Seni, Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa Sastra Indonesia, beserta Bapak dan Ibu staf pengajar. Di samping itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak kepala sekolah SMP Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Muaro Bungo Provinsi Jambi beserta staf dan tidak lupa juga kepada siswa SMP Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Muaro Bungo Provinsi Jambi. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua penulis yang telah banyak membantu dalam skripsi ini dan teman sejawat yang turut membantu penulis. Penulis mendoakan semoga amal yang diberikan dapat imbalan dari Allah SWT.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan sumbangan yang berarti bagi dunia pendidikan dan pengajaran, khususnya bagi peningkatan mutu guru pada lembaga pendidikan keguruan dalam pembinaan pengajaran bahasa Indonesia. Penulis menyadari bahwa penulisan

skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan dan akan penulis terima dengan senang hati.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	6
1. Batasan Problematika.....	6
2. Hakikat Pembelajaran	8
3. Hakikat Membaca	9
4. Hakikat Membaca Pemahaman.....	13
5. Tingkat Pertanyaan dalam Membaca Pemahaman	21
6. Peranan Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman	23
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Konseptual	30
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Latar dan Kehadiran Peneliti.....	32

C. Informan Penelitian.....	33
D. Instrumen Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	38
B. Temuan.....	49
C. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	64

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dibina dan dikembangkan. Keterampilan tersebut merupakan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara diperlukan dalam membina komunikasi lisan dengan orang lain. Selanjutnya, keterampilan membaca diperlukan dalam membuka cakrawala wawasan dan menambah ilmu pengetahuan. Keterampilan menulis diperlukan dalam mengungkapkan gagasan-gagasan serta ide pikiran dalam bentuk tulisan.

Dari empat aspek tersebut penulis hanya membatasi pada aspek keterampilan membaca. Strevens (dalam Agustina, 2008:2) Membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks. Artinya, membaca tidak hanya membutuhkan kemampuan dengan merangkai huruf atau lambang menjadi kata yang membangun kalimat, tetapi juga membutuhkan kemampuan berpikir. Pada proses membaca, pembaca akan mendapatkan ide-ide dan informasi yang dituangkan oleh penulis dalam tulisannya.

Membaca merupakan interaksi antara pembaca dengan penulis. Interaksi yang dilakukan tersebut tidak merupakan interaksi langsung, tetapi interaksi yang bersifat komunikatif. Komunikasi itu akan semakin baik apabila pembaca mempunyai kemampuan membaca yang lebih baik. Pembaca dituntut dan harus mampu menyusun pengertian-pengertian yang tertuang dalam kalimat yang

disajikan oleh pengarang sesuai dengan konsep yang dimiliki pembaca. Pembaca juga dituntut memahami dan mengetahui hal yang dibaca secara terarah.

Pembaca, terutama siswa SMP, sangat memerlukan kemampuan membaca dengan baik karena membaca dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Artinya, dengan membaca siswa dituntut memahami topik pelajaran agar dapat belajar secara aktif dan reflektif. Untuk mewujudkan hal tersebut siswa harus memiliki daya kritis yang tinggi dan memahami lebih mendalam hasil bacaannya.

Membaca pemahaman (membaca intensif) merupakan materi pokok yang dipelajari dan harus dikuasai peserta didik dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada kelas VIII, Semester dua, Standar Kompetensi (SK) ketiga yang berbunyi memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring. Standar Kompetensi yang ketiga ini untuk membaca pemahaman tercakup dalam Kompetensi Dasar (KD) kedua yaitu menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.

Berdasarkan observasi dan pengamatan terhadap proses belajar mengajar membaca pemahaman yang dilakukan guru di SMP Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Muaro Bungo, ternyata kegiatan membaca pemahaman yang dilakukan kurang optimal. Hal ini disebabkan kurangnya keinginan siswa untuk membaca, kemampuan membaca pemahaman siswa tidak pernah diukur dan metode pembelajaran membaca kurang bervariasi, sehingga timbul kebosanan dalam diri siswa untuk belajar membaca pemahaman. Hal ini terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru menyuruh seorang siswa membaca bacaan

dan siswa lainnya mendengar. Setelah itu siswa ditugaskan menjawab pertanyaan yang tercantum pada buku teks tersebut tanpa melalui proses persiapan siswa untuk membaca dan tanya jawab dengan bahan yang lebih luas. Adapun Standar Kelulusan Belajar Mengajar (SKBM) di SMP Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Muaro Bungo adalah 65 dan yang sudah tercapai baru 70 %.

Bertolak pada permasalahan di atas, pembelajaran keterampilan membaca di sekolah, khususnya di SMP Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Muaro Bungo, harus dipandang sebagai suatu sistem yang keberhasilannya ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya: kurikulum, guru, siswa, dan prasarana yang menunjang. Selain itu, untuk mengkaji keterampilan membaca pemahaman siswa, dapat dilihat dari beberapa permasalahan. *Pertama*, aspek yang dominan mempengaruhi pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang aspek yang mempengaruhi pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Dengan demikian akan diketahui bagaimana pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan guru di kelas di SMP Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Muaro Bungo, dan bagaimana problematika pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Muaro Bungo.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Muaro Bungo. Hal ini untuk memudahkan penulis dalam mengambil data karena sekolah tersebut merupakan sekolah penulis dulu dan pembelajaran membaca pemahaman di sekolah SMP Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Muaro Bungo

belum berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian di sekolah SMP Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo dengan judul “Problematika Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Muaro Bungo Provinsi Jambi”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman yang dihadapi guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Muaro Bungo, dari pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman, dibahas tentang proses membaca, strategi mengajar, dan peran guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Untuk lebih memudahkan dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan permasalahannya terlebih dahulu. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Muaro Bungo? (2) Apa saja problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Muaro Bungo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini mempunyai dua tujuan. (1) mendeskripsikan problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di SMP Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Muaro Bungo, (2) mendeskripsikan problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di SMP negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Muaro Bungo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut adalah (1) peneliti sendiri, sebagai bahan kajian akademik dan pengetahuan lapangan, (2) guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya SMP Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo, sebagai masukan dalam mengajarkan keterampilan memahami bacaan kepada siswa, (3) siswa, khususnya siswa SMP Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kemampuan memahami bacaan, dan (4) peneliti lain, sebagai informasi dan perbandingan dalam melakukan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Berkaitan dengan permasalahan penelitian, maka teori yang akan diuraikan adalah teori yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Teori yang dimaksud, yaitu (1) batasan problematika, (2) hakikat pembelajaran, (3) hakikat membaca, (4) hakikat membaca pemahaman, (5) tingkat pertanyaan dalam membaca pemahaman dan (6) peran guru dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman.

1. Batasan Problematika

Memperbincangkan problematika yang terbayang adalah hal-hal yang akan mempengaruhi tercapainya suatu tujuan. Demikian pula dengan pembelajaran membaca pemahaman di sekolah berbagai kemungkinan yang terjadi dan sulit untuk dihindari. Oleh karena faktor-faktor tersebut memegang peranan penting. Namun dalam penelitian ini difokuskan pada guru dan siswa sebagai unsur terpenting terlaksananya pembelajaran.

Problem atau permasalahan dalam pembelajaran adalah istilah lain dari kesulitan belajar, yaitu situasi dan kondisi yang menghambat terlaksananya proses pembelajaran. Situasi dan kondisi ini bergantung pada guru dan siswa sebagai pengendali atau pengatur suksesnya pembelajaran yaitu bagaimana menjalin hubungan baik antara guru dan siswa. Menurut Syah (2005:182), fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehaviour*) siswa seperti kesukaan

berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah. Dengan demikian, kesulitan belajar dalam memberikan pelajaran pada warga belajar, cukup menghadapi kendala yang harus bisa diatasi oleh guru sebagai pengendali jalannya pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Problematika diartikan sebagai masalah atau kesulitan yang ditemukan dalam pembelajaran keterampilan membaca, baik yang disebabkan oleh faktor guru maupun siswa. Dengan kata lain, problematika pembelajaran keterampilan membaca adalah masalah yang ditemukan guru maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan membaca. Di samping itu, problematika juga diartikan sebagai penerapan aturan yang salah dalam sistem pembelajaran di kelas sehingga timbul kesulitan dalam belajar.

Ahmadi (1990:74) lebih cenderung menggunakan istilah kesulitan belajar sebagai pengganti masalah belajar. Lebih lanjut Ahmadi mendefinisikan kesulitan belajar sebagai suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, sehingga hasil belajarnya juga tidak tercapai sebagaimana yang diharapkan. Secara umum Ahmadi (1990:75) mengelompokkan kesulitan belajar berdasarkan empat hal, yakni: a) jenis kesulitan belajar, ada yang berat dan ada yang ringan, b) dari bidang studi, ada yang sebagian dan ada yang keseluruhan, c) ditinjau dari sifat kesulitan, ada yang permanen dan ada yang sementara, dan ditinjau dari penyebabnya, dari faktor intelegensi dan non intelegensi.

Pendapat lain, Dimiyati dan Mudjiono (2006:239-253) membedakan masalah belajar atas faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern belajar,

diantaranya: sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, dan cita-cita siswa. Faktor-faktor ekstern, diantaranya: guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan kurikulum sekolah.

Kesimpulan dari beberapa pendapat yang dikemukakan pakar diatas. Dapat dirumuskan problematika pembelajaran keterampilan adalah masalah atau kesulitan yang dialami guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca.

2. Hakikat Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk menyajikan materi merupakan suatu proses pembelajaran. Menurut Sagala (2009:61), pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Hal ini merujuk pada undang-undang sistem pendidikan NO.20 Tahun 2003 mengatakan pembelajaran adalah suatu proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. artinya, proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi guru dan siswa dalam lingkungan belajar.

Proses pembelajaran perlu diarahkan agar siswa mampu berpikir kreatif dan meningkatkan penguasaan yang baik terhadap pelajaran. Hamalik (2008:57), menjelaskan bahwa proses pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun di

dalamnya terdapat unsur manusiawi, material dan fasilitas yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan. Hal ini dipertegas Djamarah (2000:12), pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran membaca pemahaman adalah suatu proses interaksi yang mengarahkan siswa menjadi manusia seutuhnya yang dilakukan secara sadar dan bertujuan. Kegiatan tersebut merupakan unsur yang kompleks dilakukan, karena guru secara sadar merencanakan kegiatan pembelajaran dengan sistematis dan memanfaatkan fasilitas guna kepentingan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan suatu sistem yang masing-masing komponennya saling terkait dan saling mempengaruhi. Sedikitnya kegiatan pembelajaran dicapai, dalam keadaan bagaimana tujuan dicapai dan berapa tujuan yang dapat dicapai. Hal ini membuktikan bahwa besarnya peran dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran.

3. Hakikat Membaca

Berkaitan dengan hakikat membaca, teori yang akan diuraikan pada bagian ini adalah (a) pengertian membaca, (b) tujuan membaca, dan (c) jenis membaca.

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses berpikir yang memerlukan keterampilan yang dilakukan untuk memperoleh informasi, pemahaman, pengalaman, dan kesenangan dalam komunikasi tidak langsung antara pembaca dengan penulis melalui tulisan. Menurut Gani (dalam Munaf, 2008:3) membaca suatu aktifitas yang kompleks, yang merupakan usaha untuk mendapatkan yang ingin kita

ketahui, mempelajari yang ingin kita lakukan atau mendapatkan kesenangan dan pengalaman. Hodgson (dalam Tarigan, 1985:7) berpendapat bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Menurut Tarigan (1985:8), membaca merupakan suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis, tindakan memahami apa yang diungkapkan oleh pengarang dalam tulisan. Wardaugh (dalam Agustina, 2000:1) mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang aktif dan interaktif. Dikatakan aktif karena pembaca secara aktif mencari dan mengumpulkan informasi. Disamping itu, pembaca juga berinteraksi dengan teks yang sedang dibacanya.

Dari beberapa penjelasan dan pendapat para pakar mengenai membaca, dapat diambil kesimpulan bahwa membaca merupakan proses pengolahan sebuah bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, serta dampak bacaan itu. Membaca juga merupakan suatu keterampilan penting yang harus dikuasai siswa untuk memperoleh pesan melalui informasi tertulis. Oleh karena itu, membaca sangat penting karena kegiatan

membaca merupakan sebuah kegiatan yang bersifat aktif dan interaktif. Dengan pengetahuannya, pembaca harus bisa mengikuti jalan pikiran penulis dan dengan daya kritis ditantang untuk bisa merespon atau bahkan menyetujui gagasan atau ide-ide yang dilontarkan oleh seorang penulis.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah mencari, memperoleh informasi, dan memahami isi dan makna yang terkandung di dalam bacaan. Tujuan membaca tidak selalu sama bagi setiap individu. Siswa biasanya membaca apa yang disukai dan dianggap perlu untuk dibaca. Kegiatan membaca seseorang didorong oleh suatu tujuan. Tujuan tersebut mungkin dikaitkan untuk mendapatkan informasi, menambah ilmu pengetahuan. Ada juga membaca hanya bertujuan untuk sekedar kesenangan dan ketenangan jiwanya. Bertolak dari kepentingan itu semua, tujuan utama membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan pemahaman isi.

Agustina (2008:6) mengemukakan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi bacaan, dan memahami makna bacaan. Selain itu, membaca juga bertujuan untuk sesuatu yang ingin diketahui, mengetahui sesuatu yang akan dilakukan, atau untuk mendapatkan kesenangan dan pengalaman.

Lebih lanjut Tarigan (1985:9) mengemukakan tujuh tujuan membaca yaitu (1) untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, (2) untuk memperoleh ide-ide utama, (3) untuk mengetahui urutan bacaan, (4) membaca untuk

menyimpulkan, (5) untuk mengklasifikasikan, (6) untuk menilai atau mengevaluasi, dan (7) untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada bermacam-macam tujuan membaca yang semuanya bergantung kepada niat dan sikap pembaca. Ada sebagian individu yang membaca hanya sekedar untuk mencari kesenangan, mencari informasi dan bertujuan untuk membuktikan kebenaran sesuatu. Oleh karena itu, sebelum melakukan kegiatan membaca harus diketahui terlebih dahulu apa tujuan membaca, sehingga dapat diperoleh informasi dari apa yang telah dibaca.

c. Jenis Membaca

Berbagai definisi dan penjelasan tentang membaca pemahaman dikemukakan oleh para ahli. Menurut Tarigan (1985:12) membaca dibagi atas dua macam yakni (1) membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bantu bagi guru, murid, ataupun pembaca secara bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran seorang pengarang. Membaca dalam hati adalah membaca sendiri tanpa bersuara dengan mengaktifkan mata dan ingatan.

Selanjutnya membaca dalam hati dapat dibagi atas dua macam yakni membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif dibagi atas tiga jenis, yaitu (1) membaca survey, (2) membaca sekilas, dan (3) membaca dangkal. Membaca survey yakni membaca dengan meneliti terlebih dahulu bahan yang akan dibaca. Membaca sekilas yaitu membaca yang membuat mata bergerak cepat

untuk kepentingan mendapatkan informasi. Membaca dangkal yakni membaca yang hanya untuk mendapatkan informasi luar saja.

Membaca intensif terdiri dari dua jenis, yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri dari membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide-ide. Membaca teliti yaitu membaca dengan cermat untuk mencari informasi. Membaca pemahaman yaitu membaca untuk memperoleh pemahaman dari bacaan yang dibaca. Membaca kritis yaitu membaca evaluatif dan analisis. Membaca ide-ide yaitu kegiatan membaca untuk mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide bacaan. Membaca telaah bahasa terdiri atas membaca yang bertujuan untuk mengembangkan kosakata. Membaca sastra yaitu membaca dengan melihat keindahan suatu karya sastra (Tarigan, 1985:35).

4. Hakikat Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman dikelompokkan oleh Tarigan ke dalam membaca intensif yaitu ke dalam golongan membaca telaah bahasa. Membaca pemahaman adalah salah satu dari jenis membaca yang ada, membaca pemahaman bertujuan untuk memahami isi bacaan. Namun, sebenarnya tingkat pemahaman itu sangat beragam. Keberagaman itu terjadi bukan hanya antara individu satu dengan lainnya, tetapi juga pada individu itu sendiri. Tingkat-tingkat pemahaman itu sangat ditentukan oleh tujuan pembaca, kondisi fisik pembaca, minat pembaca terhadap bahan atau isi bacaan, dan kesulitan bacaan.

Agar membaca pemahaman itu dapat tercapai dengan tujuan yang diinginkan, perlu diadakan variasi-variasi cara membaca dengan menggunakan beberapa teknik. Ada beberapa teknik yang digunakan seperti yang dikemukakan oleh Munaf (2008:26-38) berikut ini:

1) Teknik Menjawab pertanyaan

Teknik ini adalah cara yang paling lazim dilakukan orang dalam membaca pemahaman. Teknik ini adalah yang paling umum untuk dapat memahami bacaan. Caranya adalah sesudah membaca dilaksanakan, diajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan. pertanyaan-pertanyaan dijawab sesuai dengan isi bacaan.

Teknik ini bertujuan untuk mengarahkan pembaca supaya ia dapat mengetahui sejauh mana pembaca tersebut memahami bacaan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan inilah nantinya yang akan menjadi acuan untuk mengukur pemahaman pembaca tersebut.

Cara Penerapan Teknik Menjawab Pertanyaan

- a) Siswa dibagikan sebuah teks bacaan
- b) Siswa membaca teks tersebut dengan baik dan efisien
- c) Setelah selesai membaca, guru mengumpulkan teks tersebut kembali
- d) Kemudian, siswa diberikan sebuah teks lagi yang berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan yang dibagikan tadi
- e) Siswa ditugaskan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan pemahaman terhadap teks yang dibacanya tadi

f) Jawaban siswa dikumpulkan, guru dan siswa mendiskusikan dan mengevaluasi

2) Meringkaskan Bacaan

Ringkasan adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat keraf (dalam Munaf, 2008:27-29). Kata ringkasan diangkat dari kata “precis” yang artinya “memotong” atau memangkas”. Jadi, Meringkaskan adalah memotong bagian-bagian bacaan yang tidak merupakan ide-ide pokok yang penting, atau yang dipotong itu adalah gagasan-gagasan keterangan yang menjelaskan pokok pembicaraan. Dengan kata lain, dalam ringkasan keindahan gaya bahasa, ilustrasi, serta penjelasan-penjelasan yang terinci dihilangkan, sedangkan sari karangannya dibiarkan tanpa hiasan, walaupun bentuknya ringkas, namun tetap mempertahankan pikiran pengarang dan pendekatannya yang asli.

3) Mencari Ide Pokok

Cara Menemukan Ide Pokok

Ide pokok dapat ditemukan di semua bagian buku. Buku secara keseluruhan mempunyai ide pokok yang umum kemudian setiap bab mempunyai ide pokok yang agak spesifik lagi. Setiap bagian bab akan terbagi menjadi paragraf yang mengandung ide pokok yang amat spesifik.

Jika ide pokok sulit dikenali, pembaca perlu membaca semua detail secara hati-hati agar lebih mudah memahaminya. Jika ide pokok sudah

didapatkan, pembaca dapat menjabarkan detail itu dengan kecepatan yang tinggi.

Cara Membaca Ide Pokok

- a) Membaca dengan cara mendesak, dengan tujuan mendapatkan ide pokok dengan cepat
 - b) Waktu membaca, cepatlah mengerti ide pokoknya
 - c) Temukan dengan cepat ide sentralnya
 - d) Pakaikan prinsip fleksibilitas dalam membaca sesuai dengan tingkat kesukaran bacaan
 - e) Jangan terlalu menghiraukan detail kecil
 - f) Dapatkan dengan cepat buah pikiran pengarang
 - g) Waktu membaca, berkonsentrasi dengan tepat dan cepat
- 4) Melengkapi Paragraf

Teknik melengkapi paragraf adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang bertujuan untuk melihat pemahaman terhadap teks bacaan. Pemahaman itu dari segi keterampilan dan keahliannya memahami dan menghubungkan fakta-fakta yang ada dalam bacaan dengan kata-kata yang ada dalam paragraf itu. Pada teknik ini siswa ditugaskan membaca teks tersebut dengan selalu memburu kata-kata kunci yang ada dalam bacaan. Kata-kata kunci inilah yang mengarahkan pemahaman siswa untuk mengisi bagian paragraf yang belum lengkap (yang dihilangkan).

Bagian paragraf yang dihilangkan itu akan diisi atau dilengkapi dengan pilihan yang ada. Pilihan itu seperti pilihan pada bentuk soal tes

objektif. Jadi siswa dituntut untuk memilih satu di antara beberapa pilihan yang ada, untuk melengkapi paragraf yang belum lengkap itu.

5) Group Close (GC)

Dalam teknik ini guru dituntut untuk mampu memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tujuan dan tingkat perkembangan siswa, kompetensi, minat, dan tingkat kesukaran bacaan. Teknik klose berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat keterbacaan dan sebagai alat pengajaran membaca, terutama untuk melatih kemampuan dan keterampilan membaca siswa.

6) Group Scquensing

Teknik ini erat hubungannya dengan keterampilan menulis. Bertujuan untuk melatih siswa agar mampu menyusun ide atau pikiran ataupun perasaan orang lain yang sudah dikacaikan susunannya.

Keuntungan-keuntungan Group Scquensing

- a) Siswa dapat belajar lebih baik tentang seluk beluk menulis dan mengarang.
- b) Memberi kerangka bagi siswa untuk mendiskusikan mengapa suatu paragraf berdasarkan kejadian-kejadian, isi, pikiran, dan sebagainya yang terkandung di dalamnya.
- c) Dapat memberikan alasan kepada siswa mengapa bagian dari wacana tertentu cocok sebagai kalimat atau paragraf misalnya, dan mengapa yang lain cocok sebagai kalimat atau paragraf akhir.
- d) Siswa mungkin saja dapat menetapkan pilihan-pilihan yang lebih terpadu daripada susunan asli dari penulis wacana.

- e) Dapat memberi cara lain bagi siswa untuk mempelajari lebih mendalam susunan bahan tertulis.
- f) Guru-guru yang non bahasa, dapat memanfaatkan teknik ini terutama dalam hal mendiskusikan teks bacaan dan isi pelajaran.

Jadi, agar sampai pada proses membaca pemahaman, pembaca hendaknya menggunakan enam teknik yang harus dilakukan oleh pembaca. Enam teknik tersebut yaitu menjawab pertanyaan, meringkaskan bacaan, mencari ide pokok, melengkapi paragraf, group close, dan group sequencing. Melalui enam proses tersebut. Proses tersebut mengarahkan dan memudahkan dalam memahami isi bacaan, sehingga pembaca dapat dengan cepat menginterpretasikan suatu bacaan.

Membaca pemahaman berarti membaca dengan menggunakan konsentrasi yang tinggi agar diperoleh pemahaman yang baik terhadap bacaan. Membaca pemahaman merupakan dasar mengungkapkan makna seluruh bacaan. Dengan membaca pemahaman, pembaca dapat mengungkapkan bentuk-bentuk seluruh bagian dengan menghubungkan yang satu dengan yang lain, misalnya antara kalimat pertama dengan kalimat kedua, antara paragraf pertama dengan paragraf kedua.

Keterampilan membaca pemahaman adalah kegiatan memahami, menyerap informasi, memperoleh kesan dan pesan atau gagasan yang tersurat maupun yang tersirat dan selanjutnya mampu menganalisis serta memberikan pendapat atau tanggapan dan menyatakan sikapnya terhadap isi bacaan yang ditekankan pada membaca pemahaman ini adalah penangkapan dan pemahaman terhadap isi atau gagasan yang terdapat dalam bacaan.

Tarigan (dalam Rosanti, 2007:19) mengemukakan bahwa membaca pemahaman mengandung empat aspek yaitu: *pertama*, memahami pengertian-pengertian sederhana, mencakup (1) kemampuan memahami kata-kata atau istilah-istilah baik secara leksikal maupun gramatikal yang terdapat dalam suatu bacaan, (2) kemampuan memahami pola-pola kata serta susunan kalimat-kalimat yang banyak terdapat dalam tulisan-tulisan resmi, (3) kemampuan menafsirkan lambang-lambang atau tanda-tanda yang terdapat dalam bacaan. *Kedua*, memahami signifikasi atau makna yang mencakup (1) kemampuan memahami ide-ide pokok yang dikemukakan pengarang, (2) kemampuan memahami isi karangan dengan kebudayaan yang ada, (3) kemampuan meramalkan reaksi-reaksi yang mungkin timbul dari si pembaca. *Ketiga*, dapat mengevaluasi isi dan bentuk-bentuk karangan. *Keempat*, dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan yang hendak dicapai.

Seterusnya Oka (dalam Kasim 1993:5) menyatakan bahwa membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu dan penelitian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu. Menurut Munaf (2008:25) membaca pemahaman tidak menuntut pembaca untuk membunyikan bacaan, tetapi menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Sementara itu Tarigan (1985:56) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami (a) standar-standar atau norma-norma kesusastraan, (b) resensi kritis (c) drama tulis dan (d) pola-pola fiksi.

Jadi, dapat disimpulkan membaca pemahaman adalah membaca dengan menelaah isi bacaan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap bacaan yang dibaca. Membaca pemahaman memerlukan keseriusan dan ketelitian dari pembaca. Membaca dengan pemahaman yang baik sukar untuk dilakukan, dibutuhkan konsentrasi yang tinggi agar membaca pemahaman seseorang dapat dikatakan baik.

b. Tujuan Pembelajaran Membaca Pemahaman

Agustina (2008:15) memaparkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu.

Sejalan dengan uraian di atas, Kasim (1993:5-6) mengemukakan tiga tujuan pembelajaran membaca pemahaman, yaitu (1) membina siswa agar memiliki kemampuan yang baik dalam membaca yakni berupa kemampuan memberi respon yang tepat dan akurat terhadap tuturan yang dibacanya (2) membina keterampilan siswa tentang membaca yang meliputi pengetahuan tentang nilai dan fungsi membaca, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai alat belajar, dan (3) membina agar siswa memiliki sifat positif terhadap belajar membaca dan terhadap bacaan.

Dengan demikian jelas bahwa membaca pemahaman yang dikembangkan bukanlah sekedar kemampuan mengungkapkan kembali informasi atau gagasan yang tersurat dalam bacaan. Namun siswa juga diharapkan mampu memberikan makna atau menafsirkan isi bacaan, serta memperpanjang informasi atau gagasan yang terdapat dalam bacaan itu.

5. Tingkat Pertanyaan dalam Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman suatu aktivitas komunikatif, dimana ada hubungan timbal balik antara si pembaca dengan isi teks tersebut. Menurut Hardjono (1988:49), faktor-faktor yang harus diterapkan si pembaca pada waktu membaca adalah: taraf pendidikan pembaca, taraf intelegensi, sikap yang ditentukan oleh lingkungan, kemampuan berbahasa. Pada waktu membaca si pembaca berusaha menerapkan kemampuan dan keterampilan berdasarkan faktor-faktor diatas seoptimal mungkin untuk membantu dan menyerap bacaan. Faktor-faktor ini saling mempengaruhi, saling membantu atau menghambat, dan saling melengkapi.

Jika kita perhatikan apa yang dikerjakan oleh siswa-siswa di Indonesia pada waktu membaca, maka kita akan menemui hal-hal berikut: 1) mereka berusaha menangkap kata demi kata, 2) jarang sekali mereka menangkap kalimat secara keseluruhan, lebih-lebih menangkap teks secara keseluruhan, 3) tanda-tanda baca sering tidak dihiraukan, 4) inti teks tidak disadari (Hardjono, 1988:53).

Menurut Semi (1993:100) membaca adalah usaha untuk mendapat sesuatu yang ingin diketahui, mempelajari sesuatu yang ingin dilakukan, atau mendapatkan kesenangan dan pengetahuan dari suatu tulisan. Selanjutnya, Semi (1993:100) mengemukakan bahwa tujuan pengajaran membaca adalah sebagai berikut:

- 1) menambah kecepatan dan memperbaiki pemahaman,
- 2) mengajarkan siswa bagaimana mengadaptasi pendekatan membaca terhadap variasi bahan bacaan,
- 3) memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca oral,
- 4) meningkatkan kemampuan mengapresiasi dan memperoleh kenangan estetik para pembaca karya sastra,
- 5) meningkatkan minat baca siswa agar senang membaca sebanyak-banyaknya dan memungkinkan siswa dapat menjadi pembaca yang teliti sepanjang hayatnya.

Salah satu cara untuk mendorong siswa membaca adalah dengan memberikan pertanyaan yang terdiri dari: identifikasi, analisis, evaluasi, dan aplikasi. Bloom (dalam Rosanti, 2007:22) mengemukakan enam tingkatan pertanyaan, antara lain: ranah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjabaran tabel berikut:

Tabel 1. Jenis Pertanyaan

No	Tingkat Pertanyaan	Kata Kerja dalam Pertanyaan
1	Pengetahuan/Ingatan	Defenisikan, tunjukkan, sebutkan, cocokkan, Pilihlah, reduplikasikan, ucapkan.
2	Pemahaman	Jadikan, bedakan, jelaskan, jelaskan lebih lanjut, beri contoh, artikan. Ucapkan dengan kata-kata sendiri.
3	Aplikasi	Demonstrasikan, temukan, rumuskan, Modifikasikan, ramalkan, siapkan, hubungkan, pecahkan masalah, gunakan.
4	Analisis	Temukan unsurnya, buat diagram, tunjukkan bagian, ilustrasikan.
5	Sintesis	Katagorikan, gabungkan, ciptakan, susun, rencanakan, susun kembali, perbaiki, ringkaskan.
6	Evaluasi	Simpulkan, kritik, interprestasi, beri dukungan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, salah satu cara untuk mendorong siswa membaca adalah dengan memberikan pertanyaan yang terdiri dari: identifikasi, analisis, evaluasi, dan aplikasi. Tingkatan pertanyaan antara lain: ranah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dengan tingkat pertanyaan yang diberikan kepada siswa sehingga bisa mendorong siswa untuk membaca.

Mc. Whorter (dalam Rosanti, 2007:23) mengatakan ada enam kategori untuk menilai bacaan yaitu: pengambilan keputusan, pemecahan masalah, penganalisisan logis, penilaian kritis, pemikiran kreatif, dan pemerosesan

informasi. Untuk mengambil keputusan, setiap orang harus mempertimbangkan dan mengevaluasi setiap alternatif yang ada dalam bacaan. Pemecahan masalah adalah situasi yang tidak terpecahkan dan memerlukan perubahan dan penyesuaian. Analisis logis adalah situasi tentang prinsip penalaran terutama berhubungan dengan struktur argumentasi dan ide. Analisis logis mencakup penggunaan kaidah logika formal terhadap bacaan yang dihadapinya, sedangkan evaluasi kritis adalah evaluasi yang tenang dan berhati-hati terhadap ide dan informasi yang bertujuan menilai, mencakup, mempertanyakan, dan mengevaluasi ide. Kegiatan yang tergolong dalam informasi kritis adalah membedakan fakta dan opini. Dalam melakukan penilaian, mengevaluasi tentang suatu proses, mempertahankan bukti, mengevaluasi argumentasi dalam suatu kelas diskusi. Berpikir kreatif mencakup membuahakan gagasan baru dan unik. Gagasan ini diekskresikan dalam bermacam cara, antara lain: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis atau melalui karya seni. Pemerolehan informasi meliputi, menangkap informasi dari berbagai sumber, memahaminya, mengintegrasikannya dengan pengetahuan yang telah ada, mempelajarinya, mengevaluasi, serta menerapkannya pada situasi baru. Berpikir kreatif mencakup kegiatan mengorganisasikan latar belakang pengetahuan, pengembangan hipotesis, menguji hipotesis dan menilainya.

6. Peranan Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman

Tim Pembina Mata Kuliah Profesi Kependidikan (2006:19) inti pendidikan adalah interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (murid) dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Hal ini berarti bahwa guru dan

siswa merupakan komponen yang sangat berperan mencapai tujuan pendidikan. Sebagai pendidik, tugas pendidik pada dasarnya adalah mendidik, yaitu membantu anak didik mengembangkan pribadi, memperluas pengetahuan, dan melatih keterampilan dalam berbagai bidang untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang pendidik harus memiliki sejumlah kemampuan.

Rath (dalam Tim Pembina Mata Kuliah Profesi Kependidikan, 2006:20) mengemukakan kemampuan terpenting yang harus dimiliki guru adalah penguasaan materi atau bahan pelajaran. Seorang guru yang baik harus menguasai materi pelajaran sebelum disajikan di depan kelas. Di samping itu, Sahertian (dalam Tim Pembina Mata Kuliah Profesi Kependidikan, 2006:21) mengemukakan enam kemampuan yang harus dimiliki guru, diantaranya:

- (1) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan belajar siswa,
- (2) membimbing siswa agar mereka dapat mengerti diri mereka sendiri,
- (3) menolong siswa mengerti dan mewujudkan nilai-nilai budaya bangsa kita sendiri,
- (4) berpartisipasi secara aktif dalam segala kegiatan sekolah,
- (5) membantu memelihara hubungan antara sekolah dengan masyarakat, dan
- (6) bekerja atas dasar tingkat profesional.

Tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswanya. Di samping itu, guru juga harus siap difungsikan sebagai orang tua kedua bagi siswanya setelah orangtua kandung.

Anwar dan Sagala (2004:107) menjabarkan tugas-tugas guru secara garis besar sebagai berikut:

- (1) mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian, dan pengalaman empirik kepada para muridnya,
- (2) membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar Negara,
- (3) mengantarkan anak didik menjadi warga negara yang baik, memfungsikan diri sebagai media dan perantara pelajaran bagi anak

didik, (4) mengarahkan dan membimbing anak didik sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap, (5) memfungsikan diri sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat lingkungan, (6) harus mampu mengawal dan menegakkan disiplin baik untuk dirinya maupun siswa dan orang lain, (7) memfungsikan diri sebagai administrator dan manejer yang disenangi, (8) melakukan tugas dengan sempurna, (9) guru harus diberi tanggung jawab paling besar dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya, (10) membimbing anak untuk memahami dan menyelesaikan masalah, (11) guru harus pandai merangsang anak didik untuk memiliki semangat yang tinggi dalam membentuk kelompok studi, mengembangkan ekstra kurikuler dalam rangka memperkaya pengalaman.

G. Wazel (dalam Hardjono, 1988:15) mengatakan bahwa kompetensi guru yang diharapkan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar ialah: (1) mengusahakan adanya kesatuan antara proses pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun aktivitas diluar sekolah yang diarahkan ke satu tujuan yaitu tujuan pendidikan umum yang meliputi pengembangan kepribadian dan kemampuan siswa secara optimal, (2) menggali dan mengembangkan potensi dan kemampuan belajar siswa sehingga memiliki rasa tanggung jawab dan kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya secara mandiri. Berhasilnya pelaksanaan usaha ini banyak tergantung pada kepribadian guru dalam menghadapi para siswa dan kepribadian siswa dalam cara mereka menangkap pelajaran.

Jadi dalam melaksanakan kegiatan membaca pemahaman, guru memilih bahan bacaan yang merangsang minat baca anak. Judulnya pun dapat dijadikan sumber utama untuk membuat ramalan, sehingga pemikiran pada pembaca permulaan dapat terjadi. Bahan bacaan yang diambil yang berada di lingkungan

siswa seperti surat kabar, akan memudahkan guru membina siswa dalam pengenalan dan penguasaan kosakata.

Guru harus mempunyai tugas membantu mengembangkan sikap untuk meneliti yang harus dimiliki siswanya. Usaha itu dapat dilaksanakan pada waktu mengajarkan teknik membaca pemahaman. Dengan demikian, standar penilaian siswa terhadap apa yang dibacanya akan selalu meningkat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman adalah agar dapat mengembangkan bacaan dengan latar belakang pengalaman siswanya. Di samping itu, guru dapat mendorong siswanya untuk bernalar dan mencari pemahaman bacaan dengan mengajukan pertanyaan sehingga merangsang minat baca siswa.

Oka (dalam Kasim, 1993:7) merumuskan belasan prinsip pengajaran membaca yang mesti diketahui oleh para guru bahasa, diantaranya:

- (1) belajar membaca merupakan suatu proses yang sangat rumit dan sangat peka terhadap berbagai pengaruh dari luar, makin banyak pengaruh dari luar makin besar hambatan terhadap berlangsungnya proses belajar membaca,
- (2) belajar membaca pada hakikatnya adalah proses belajar yang bersifat perorangan/pribadi,
- (3) pengajaran membaca yang baik adalah pengajaran membaca yang memanfaatkan dengan tepat hasil diagnosis kesulitan belajar membaca pada siswa dan hasil telaah kebutuhannya dalam membaca,
- (4) belajar hanya mungkin berlangsung lancar dan berhasil baik jika bahan pelajaran yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik,
- (5) membaca pada hakikatnya adalah proses memahami dan memberi makna pada tuturan tertulis yang dibaca,
- (6) tidak ada satupun cara yang super sifatnya dalam pengajaran membaca,
- (7) konsep kesiapan membaca tidak hanya berlaku pada pengajaran membaca,
- (8) pengajaran membaca harus membina siswa menguasai kunci-kunci membaca,
- (9) pengajaran membaca harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu membina kebiasaan membaca pada siswa sebagai suatu yang menyenangkan,
- (10) pengajaran membaca hendaknya mengembangkan macam-macam program jenis membaca dalam perimbangan yang harmonis dan memvariasikan kegiatan belajar

siswa, (11) kemampuan atau keterampilan membaca yang hendaknya dibina lewat suatu sistematis latihan yang spesifik pula, dan (12) menghalangi terjadinya kesalahan lebih baik dari pada mengobati dalam belajar membaca.

Menurut Sudjana (1990:57-58), unsur yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran dapat dilihat dari enam faktor. Keenam faktor tersebut adalah: (1) tujuan pembelajaran dan instruksional, (2) bahan pembelajaran, (3) kondisi siswa dan kegiatan belajarnya, (4) kondisi guru dan kegiatan mengajarnya, (5) alat dan sumber belajar yang digunakan, dan (6) teknik dan cara pelaksanaan penilaian. Komponen tujuan pembelajaran dan instruksional meliputi beberapa aspek. Aspek tersebut terdiri dari ruang lingkup tujuan, tingkat kesulitan, kesesuaian dengan kemampuan siswa, jumlah dan waktu yang tersedia, kesesuaian dan keterlaksanaan kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Komponen bahan pembelajaran dan mempelajarinya, ketersediaan waktu, sumber-sumber untuk mempelajarinya, dan kesesuaian bahan dengan kebutuhan siswa. Faktor yang terakhir didasarkan pada asumsi bahwa siswa akan hanya belajar kalau bermakna bagi dirinya sendiri. Komponen siswa meliputi: motivasi, sikap, cara belajar, kebiasaan belajar, kesulitan belajar, fasilitas belajar yang dimiliki, hubungan sosial dengan teman sekelas, masalah belajar yang dihadapi, karakteristik dan kepribadian, kebutuhan belajar, latar belakang sosial dan keluarga. Komponen guru meliputi: penguasaan terhadap mata pelajaran, keterampilan mengajar, sikap keguruan, pengalaman mengajar, cara menilai, kemampuan mengembangkan profesinya, keterampilan berkomunikasi, kepribadian, kemauan, dan kemampuan memberikan bimbingan kepada rekan sejawat, penampilan diri, dan keterampilan lain yang diperlukan. Komponen alat dan sumber meliputi: jenis dan alat yang digunakan, daya guna, kemudahan

pengadaan, kelengkapan manfaat bagi guru, dan cara menggunakannya. Komponen penilaian meliputi: alat penilaian yang digunakan, isi dan rumusan pertanyaan, pemeriksaan dan interpretasi, sistem penilaian yang digunakan, tindak lanjut hasil pembelajaran, administrasi penilaian, tingkat kesulitan soal, validitas dan reabilitas soal, daya pembeda, frekuensi penilaian, dan perencanaan penilaian.

Komponen-komponen tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan membaca yang memadai akan mudah memperoleh pesan-pesan yang disampaikan penulis melalui tulisannya. Kegiatan tersebut menuntut pembaca dapat melihat dengan cepat sekelompok kata dengan maknanya masing-masing. Seseorang yang sedang membaca berarti dia sedang menangkap pesan-pesan yang terdapat dalam tulisan itu. Pesan yang dapat dipahami dengan baik akan dapat diungkapkan kembali dengan baik secara lisan maupun secara tertulis. Hal itu dapat diperoleh apabila betul-betul memahami bacaan yang dibaca.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah melakukan studi kepustakaan, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Delli Alfiah, yang meneliti Problematika Pengajaran Apresiasi Sastra di SMAN 2 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil yang diperolehnya dapat disimpulkan tiga hal. (1) problematika pengajaran apresiasi sastra dari aspek siswa: minat siswa mengikuti

pembelajaran apresiasi sastra hampir cukup, minat siswa untuk berdiskusi dan berpartisipasi dalam belajar apresiasi sastra kurang sekali dan minat siswa untuk mencari dan menemukan karya-karya sastra kurang. (2) Problematika pengajaran apresiasi siswa dari aspek guru adalah: guru kurang mampu memilih metode yang sesuai dengan materi pengajaran dan media pengajaran, guru jarang memberikan motivasi pada siswa, guru jarang diberikan pelatihan-pelatihan seputar pengetahuan mengenai peningkatan pengajaran sastra, guru juga jarang melakukan diskusi sesama guru bidang studi karena kesibukan masing-masing. (3) problematika pengajaran apresiasi sastra dari aspek sarana adalah: kurang tersedianya buku sumber atau buku penunjang baik untuk guru maupun siswa, ruang baca yang kurang nyaman dan tidak tersedianya ruangan umum untuk berlatih sastra.

Kedua, Enita Rosanti, yang meneliti kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP 1 VII Koto Sungai Sariak, Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitian yang diperolehnya yaitu: (1) Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak, untuk tes yang berbentuk paragraf yang diacak susunan kalimatnya tingkat penguasaan siswa berada pada kualifikasi lebih dari cukup. (2) Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak untuk tes siswa berada pada kualifikasi hampir cukup.

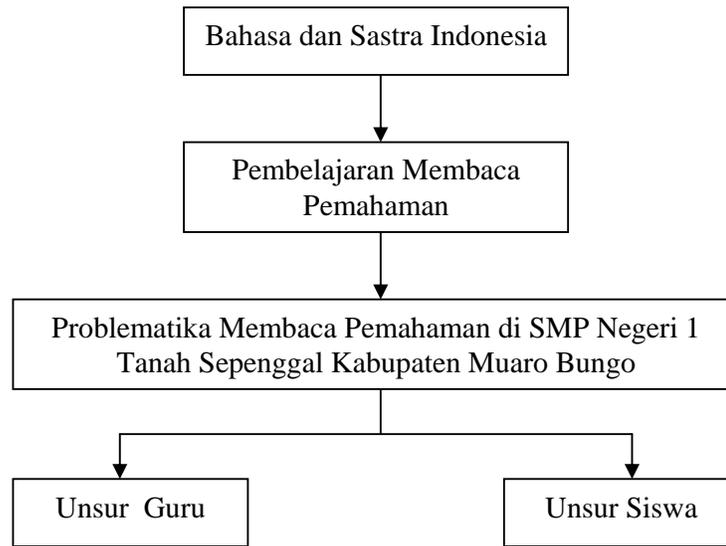
Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan adalah sama-sama peneliti problematika dan membaca pemahaman di sekolah, sedangkan perbedaannya adalah objek dan fokus yang diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri

1 Tanah Sepenggal Kabupaten Muaro Bungo, sedangkan fokusnya adalah problematika pembelajaran membaca pemahaman.

C. Kerangka Konseptual

Problematika adalah hal-hal yang masih menimbulkan masalah dan belum dapat dipecahkan, dalam proses pembelajaran membaca pemahaman banyak ditemukan masalah yang masih menjadi dilema dan belum dapat dipecahkan, problematika ini dapat ditimbulkan oleh berbagai komponen diantaranya guru dan siswa.

Pembelajaran membaca pemahaman khususnya untuk siswa SMP merupakan pembelajaran yang lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan memahami bacaan, siswa dituntut untuk mampu memahami kalimat-kalimat yang telah disajikan dalam bentuk tulisan. Dalam pembelajaran membaca pemahaman keberhasilan siswa dapat diidentifikasi dari hasil belajarnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru, guru merupakan pemimpin di dalam kelas, guru harus mampu memperhatikan dan mempertahankan perhatian siswa terhadap permasalahan atau materi yang sedang dibahas, supaya hal tersebut dapat diciptakan maka hendaknya guru dalam mengajar mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran supaya siswa dalam belajar membaca pemahaman tidak membosankan dan menyenangkan bagi siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Bagan Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Pembelajaran keterampilan membaca sangat penting dipelajari oleh siswa dengan dibekali siswa dengan keterampilan membaca pemahaman, maka siswa dapat mempraktekkan dalam kehidupannya sehari-hari. Mengingat keterampilan membaca pemahaman penting untuk meningkatkan cara berpikir siswa maka guru di SMP Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Muaro Bungo hendaknya menerapkan strategi membaca yang baik dalam pelajaran keterampilan membaca.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di SMP Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Muaro Bungo ini belum berlangsung secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi empat bagian. (1) cara mengajar, (2) mengelola kelas, (3) penguasaan materi bagi guru, dan (4) hasil belajar. Permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu: (1) kebiasaan belajar, (2) keterampilan belajar siswa, dan (3) kondisi siswa.

Rangkaian hasil penelitian yang dilakukan terungkap bahwa pelaksanaan pengajaran pemahaman yang dilakukan oleh guru belum optimal. Bila kegiatan ini terus berlangsung akan membuat pembelajaran keterampilan membaca pemahaman tidak akan mendatangkan hasil yang maksimal. Siswa kurang

mendapat kesempatan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman. Sehingga implikasi yang akan terjadi adalah kemampuan pemahaman siswa tentang bacaan tidak akan berkembang secara optimal. Hal ini dikhawatirkan akan menjadi permasalahan yang serius bagi perkembangan budaya baca siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca pemahaman khususnya siswa SMP Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Muaro Bungo hendaknya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan cara lebih banyak membaca. Membaca merupakan kemampuan pokok untuk menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya sekedar pengetahuan teoritis semata.

Siswa-siswa, terutama siswa SMP Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Muaro Bungo hendaknya menyadari pentingnya pembelajaran membaca pemahaman. Sehingga, siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran membaca pemahaman. Keaktifan tersebut diwujudkan melalui pengembangan minat belajar dalam diri siswa baik minat baca, minat menulis, maupun minat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai alat komunikasi.

Guru khususnya SMP Negeri 1 Tanah Sepenggal Kabupaten Muaro Bungo di dalam pelaksanaan pengajaran keterampilan membaca pemahaman perlu mempertimbangkan materi pelajaran, cari bacaan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan yang dekat dengan latar belakang kehidupan siswa.

Apabila materi pelajaran disukai oleh siswa, maka siswa tertarik untuk membaca, dan bacaan tersebut mudah dipahami oleh siswa.

Dalam pengajaran keterampilan membaca pemahaman hendaknya lebih dititik beratkan pada strategi berlatih. Karena lebih sesuai dengan strategi mengajar yang dikehendaki dalam keterampilan membaca pemahaman. Apabila guru terlalu dominasi untuk menjelaskan materi pelajaran, hal ini tidak sesuai dengan strategi mengajar yang dikehendaki dalam keterampilan membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2000. "Pembelajaran Membaca Teori dan Latihan". (*Bahan Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBSS UNP.
- _____. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBSS UNP.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfiah, Delli. 2009. "Problematika Pengajaran Apresiasi Sastra di SMAN 2 Koto Baru Kabupaten Dhamasraya". (*Skripsi*). Padang: FBSS UNP.
- Anwar, Qomqn dan Syaiful Segala. 2004. *Profesi Jabatan Kependidikan Guru sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pengajaran*. Jakarta: Uhamka Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Bhari Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: YA 3 Malang.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Kasim, Yuslina. 1993. *Beberapa Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman*. Padang: FPBS.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Pembina Mata Kuliah Profesi Kependidikan. 2006. *Profesi Kependidikan*. Padang: FIP UNP.
- Munaf, Yarni. 2008. "Rangkuman Pengajaran Keterampilan Membaca". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBSS UNP.